

KAWASAN SIRKUIT BALAP WONOSOBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Risky Andreyan

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah
Email : riskyandreyan90@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Sirkuit Balap di Wonosobo dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer adalah wadah untuk menampung berbagai kegiatan mengenai dunia balap dan penelitian serta pengembangan keilmuan di bidang otomotif dengan gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektur, agar bisa menghadirkan keragaman dalam Perancangan Sirkuit dan berusaha menciptakan suatu keadaan nyata yang tidak seragam dengan bangunan sekitar. Dalam konteks ruang, sirkuit balap merupakan penggabungan antara arsitektur beratap dan tidak beratap. Jalur balap dan massa bangunan merupakan jalinan ruang yang mengarah ke fungsi utama, yaitu ruang yang ditonton dan ruang untuk menonton. Dasar pendekatan yang dipakai dalam menyusun program perencanaan dan perancangan Kawasan Sirkuit Balap ini adalah aspek-aspek yang mendukung kegiatan balap. Aspek-aspek tersebut bertitik tolak dari semua faktor kebutuhan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan fungsi Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo.

Kata Kunci : Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

The Race Circuit Area in Wonosobo with a Contemporary Architectural Approach is a forum to accommodate various activities regarding the world of racing and research and scientific development in the automotive sector with an architectural style that aims to demonstrate certain qualities, especially in terms of technological advancement and also freedom in expressing architectural styles, so that they can presenting diversity in Circuit Design and trying to create a real situation that is not uniform with the surrounding buildings. In the context of space, the racing circuit is a combination of roofed and roofless architecture. The racetrack and the building masses constitute a fabric of space leading to the main function, namely the space to watch and the space to watch. The basic approach used in the planning and design of the Racing Circuit Area is the aspects that support racing activities. These aspects start from all the factors needed for facilities and infrastructure that are adjusted to the function of the Wonosobo Race Circuit Area.

Keywords : Wonosobo Race Circuit Area With Contemporary Architectural Approach

1. PENDAHULUAN

Kawasan Sirkuit Balap di Wonosobo dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer adalah wadah untuk menampung berbagai kegiatan mengenai dunia balap dan penelitian serta pengembangan keilmuan di bidang otomotif dengan gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemostrasikan kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektur, agar bisa menghadirkan keragaman dalam Perancangan Sirkuit dan berusaha menciptakan suatu keadaan nyata yang tidak seragam dengan bangunan sekitar.

Dalam konteks ruang, sirkuit balap merupakan penggabungan antara arsitektur beratap dan tidak beratap. Jalur balap dan massa bangunan merupakan jalinan ruang yang mengarah ke fungsi utama, yaitu ruang yang ditonton dan ruang untuk menonton. Keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas yang dapat diwujudkan pengolahan tata ruang dalam, sirkulasi, dan pengolahan fasad yang baik. Penekanan melalui pengolahan sirkulasi antara lintasan balap sebagai lintasan utama dengan lintasan-lintasan lain sebagai pendukung, diolah dengan orientasi dan arah yang jelas, sehingga kecelakaan pada perlombaan balap dapat diminimalkan. Tujuan penonton yang datang adalah untuk menyaksikan secara langsung aksi pacuan balap, yang berkecepatan tinggi dan sedikit kecelakaan pada pertengahan lomba. Perencanaan yang matang mampu menyuguhkan atraksi seperti yang diinginkan penonton. Perhitungan jarak pandang penonton ke sirkuit adalah sebagai langkah perencanaan untuk menajamkan dari segi visual. Kenyamanan jarak pandang penonton dalam arti *visual* adalah hubungan dengan subyek (penonton) dan obyek (pembalap) berdasar penglihatan, dilakukan dengan perancangan melalui pengolahan tata ruang dalam, sirkulasi pada bangunan penonton (tribun), dengan titik berat pada pengolahan tata ruang dalamnya. Desain Sirkuit Balap di Wonosobo (lintasan balap dan lintasan pendukungnya) menunjukkan kemampuan jarak pandang. Aspek kemampuan jarak pandang mengandung pengertian cara kerja bagian mata manusia ditambah dengan

standar-standar perancangan arsitektur yang berkaitan dengan manusia. Memberi bentuk tetap, maka konteks arsitektural mempunyai pengertian : merencanakan dan merancang suatu proyek sirkuit yang dapat diterapkan sekarang dan kelak, guna mengantisipasi perubahan kebutuhan sirkuit dan visual penonton sekaligus menunjukkan bahwa Wonosobo juga mampu bersaing dalam bidang teknologi. Pendekatan kemampuan jarak pandang diwujudkan melalui tata ruang dalam, tata ruang luar dan sirkulasi, dan pada bangunan penonton (tribun) atau pun bangunan-bangunan pendukung lainnya.

2. METODE

Metodologi yang akan digunakan dalam perancangan Kawasan Sirkuit Balap di Wonosobo adalah deskriptif dan kompetitif serta metode pengumpulan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, sandar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan.

b. Studi Observasi Lapangan

Studi Observasi Lapangan dilakukan di acara atau event-event balap guna memperoleh data mengenai lokasi sebagai dasar dalam perencanaan dan pembangunannya.

c. Studi Banding

Studi Banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai desain bangunan yang ada di beberapa daerah sebagai wacana dalam perencanaan dan pembangunan Kawasan Sirkuit Balap di Wonosobo yang berorientasi pada konsep Arsitektur Kontemporer.

Sebuah pendekatan dalam arsitektur juga perlu memperhatikan kenyamanan penghuni dalam bangunan. Salah satu kenyamanan penghuni adalah kenyamanan termal dalam bangunan (Hermawan et al, 2015; 2017; 2020a; 2020b). Variabel-variabel dalam kenyamanan termal perlu diperhatikan dalam perancangan bangunan apapun pendekatan yang digunakan (Hermawan 2014a; 2018a;

2019). Elemen-elemen dalam arsitektur bisa dipadukan dengan kondisi lokal dengan pendekatan kontemporer sehingga tercapai kesinambungan bentuk (Hermawan et al, 2014b; 2018b; 2018c)

3. HASIL PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perancangan

Bersarkan pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya maka konsep dasar yang akan melandasi proses perancangan fisik bangunan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo, adalah sebagai berikut:

- 1) Bangunan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo harus sesuai dengan tuntutan fungsi. Satu sama lain harus mendukung dalam arti adanya kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna.
- 2) Bangunan harus memiliki kesan menerima, menarik serta menunjukkan desain yang kekinian dan berbeda dengan bangunan lain di sekitarnya.
- 3) Struktur bangunan harus kokoh sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengguna.

Program Ruang

Tabel 1. Analisa Kebutuhan Besaran Ruang

No	Ruangan	Luas
1	Lintasan Sirkuit	96.000 m ²
2	Ruangan <i>Pit Building</i>	5.343 m ²
3	<i>Medical Center</i>	894,04 m ²
4	<i>Main Grandstand</i>	151.900 m ²
5	<i>Paddock Area</i>	36.400 m ²
6	Area Parkir	89.850 m ²
7	Ruangan Bangunan Utama	3.681,86 m ²
8	Ruang Pendukung Bangunan Utama	199,36 m ²
9	Ruangan Pengelola	240,24 m ²
10	Ruangan Teknisi	82,8 m ²
11	Ruangan Keamanan	112,8 m ²
12	Ruangan Pelengkap	1.962,72 m ²
13	Ruangan Pendukung	738 m ²
Total Luasan		235.655,8 m ²

Penentuan Tapak

Berdasarkan analisa pemilihan tapak, maka tapak bangunan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo berada di Jalan Wonolelo Kabupaten Wonosobo. Tapak memiliki luas \pm

36 Ha denag batas-batas tapak sebagai berikut:

- Sebelah utara : Hutan
- Sebelah barat : Pasar hewan
- Sebelah selatan : Gor indoor Wonolelo
- Sebelah timur : Pabrik kayu dan hutan

Lokasi tapak berada di wilayah BWK IV, dengan peraturan sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 2,6
- GSB 20 m dari as jalan



Gambar 1. Site terpilih

Sumber: www.googlemaps.com, 2020

Luas tapak terpilih \pm 36 ha

Tapak yang boleh dibangun $60\% \times 360.000 = 216.000 \text{ m}^2$

Luas Bangunan 235.655,8 m²

Jadi tapak yang terpilih \pm 36 ha, sedangkan luas bangunan, 235.655,8 m² ($\pm 2,35$ ha), Sisanya dibangun untuk sirkulasi dan RTH yaitu luas lahan – luas bangunan.

Landasan Konseptual Perancangan

Penekanan desain yang ingin ditampilkan mengingat bangunan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo adalah tempat pusat kegiatan balap motor dan otomotif dengan konsep kontemporer yang menyatu dengan alam sekitar.

Arsitektur kontemporer pada dasarnya sama dengan modern, namun kerap dibedakan bahwa arsitektur kontemporer cenderung menampilkan bentuk yang unik berbeda dengan bangunan lain disekitarnya serta menyatu dengan lingkungan sekitar. Unik yang dimaksud disini yaitu bentuknya tidak sama dengan bangunan disekitar lokasi perancangan contohnya bangunan pusat oleh-oleh dan rumah produksi yang seperti bangunan pada umumnya.

Menyatu dengan alam yang dimaksud yaitu dengan pengaplikasian kaca atau cermin

sebagai kamuflase. Kaca bisa memberi kesan terbuka sehingga menyatu dengan alam sekitar. Sedangkan penggunaan cermin juga bisa menampilkan pantulan bayangan alam sekitar sehingga kesan menyatu dengan alam dapat tercipta.

Arsitektur kontemporer dipengaruhi dengan arsitektur modern. Produk-produk arsitektur kontemporer sangat mewakili gaya kekinian, arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti vernakular (sesuatu yang terbentuk dari proses berulang-ulang sesuai dengan perilaku, kebiasaan, kebudayaan di tempat itu) dengan memaksimalkan penggunaan material-material dan teknologi serta bentuk yang tren di saat ini.

Geometri yang diterapkan pada bangunan Wonosobo Exhibition Centre adalah suatu bentuk yang beraturan atau tidak beraturan yang mempunyai unsur titik, garis, bidang, serta interior dan eksterior ruang. Pengaplikasian bentuk geometri bisa didapat dengan mencampurkan atau mengkombinasikan bentuk yang ada seperti persegi, segitiga, segi banyak dan lain sebagainya.

Bentuk massa bangunan dari Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo merupakan gabungan dari bentuk geometri yang dikombinasikan sehingga membentuk bentuk bangunan yang baru.

Perencanaan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo tidak lepas dari pemikiran Lois I Khan yang merupakan tokoh dari arsitektur kontemporer dan telah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka. Pemilihan Lois I Khan dikarenakan pemikiran beliau yang lebih mudah untuk diaplikasikan pada bangunan. Seperti pada bab sebelumnya, prinsip arsitektur kontemporer yang dikemukakan Lois I Khan yaitu :

- Bahwa setiap bagian bangunan memiliki fungsi masing-masing maksudnya setiap ruangan dibedakan dengan penyekat sehingga fungsi dari setiap ruangan terlihat jelas.
- Bangunan harus menarik maksudnya bahwa bangunan memiliki nilai estetika atau point of interest seperti penambahan shading atau brise soilel.

- Penggunaan material yang harmonisasi maksudnya bahwa penggunaan material-material harus menyatu. Pengaplikasiannya dapat dilakukan dengan mengkombinasikan antara titanium dan kaca.
- Pemaksimalan pencahayaan alami yaitu dengan penggunaan kaca dan lubang jendela besar pada bangunan sehingga intensitas cahaya yang masuk tinggi.

Komposisi ruang yang terdiri dari garis lurus dan garis lengkung sehingga menciptakan layout ruang yang tidak biasa sesuai dengan ciri arsitektur kontemporer.

Penggunaan material baru pada interior dan eksterior. Namun penggunaan bahan-bahan tradisional seperti kaca, kayu, batu bata, dan logam seperti titanium, zinc dan lain-lain lebih sering mendominasi bangunan dengan konsep arsitektur kontemporer.

Pemaksimalan cahaya dilakukan dengan menggunakan jendela-jendela kaca yang besar sehingga dapat memasukan cahaya matahari lebih banyak. Biasanya jendela diletakkan pada posisi yang unik sehingga menambah estetika bangunan itu sendiri.

Perancangan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo menggunakan konsep arsitektur kontemporer pada umumnya dan pemikiran tokoh arsitektur kontemporer Lois I Khan seperti yang telah dijabarkan pada paragraf di atas. Pengaplikasian dari konsep tersebut terletak pada penggunaan material serta bentuk bangunan yang cenderung geometri namun tidak sama dengan bangunan di sekitar lokasi site Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pada Perencanaan Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dengan menampilkan kesan bangunan yang berbeda atau unik dan dapat menjadi landmark Kabupaten Wonosobo, namun tetap memperhatikan dan menjaga lingkungan.

Dengan mengutamakan persyaratan dan kenyamanan ruang-ruang baik di dalam maupun di luar ruangan.

Saran

Fungsi adanya Kawasan Sirkuit Balap Wonosobo adalah wadah atau tempat sebagai

pusat kegiatan mengenai dunia balap dan otomotif yang memberikan fasilitas dan sarana yang memberi kesan kekinian, berteknologi maju pada bangunan tersebut dan tidak sama dengan bangunan lain disekitarnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo and Kholil, Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations, *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17 (612), 2019, 321 – 332
- Hermawan, Eddy Prianto, Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99, 2017, 012017-1-10
- Hermawan, Sunaryo, Asyhar Kholil, The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* Vol 423 (2020) 012004
- Hermawan, H., Prianto, E. and Setyowati, E. (2018) “STUDI TIPOLOGI RUMAH VERNAKULAR PANTAI DAN GUNUNG (STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK DAN KABUPATEN WONOSOBO)”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), pp. 259-266. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.473>
- Hermawan, H., Prianto, E. and Setyowati, E. (2014) “Prediksi Kenyamanan Termal dengan PMV di SMK 1 Wonosobo”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(1), pp. 13-20. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v1i1.229>
- Hermawan, Eddy Prianto, Erni Setyowati, Studi Lapangan Variabel Iklim Rumah Vernakuler, *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 2018, 97-105
- HERMAWAN, Hermawan; PRIANTO, Eddy; SETYOWATI, Erni. ANALISA PERBANDINGAN SUHU PERMUKAAN DINDING RUMAH VERNAKULAR PANTAI DAN GUNUNG. *Jurnal Arsitektur ARCADE* 2(3), 2018, 149-154
- Hermawan, H. (2014) “KARAKTERISTIK RUMAH TINGGAL TRADISIONAL DI DAERAH PEGUNUNGAN JAWA TENGAH”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(3), pp. 212-219. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v1i3.267>
- Hermawan, H. and Sanjaya, W. (2015) “PERBANDINGAN RUMAH TINGGAL SETEMPAT DI GUNUNG SLAMET DAN PANTAI GLAGAH”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(1), pp. 34-46. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v2i1.315>
- HermawanH. and FikriM. (2020) “PERBANDINGAN TERMAL RUMAH TINGGAL KAYU BERBEDA TIPE ATAP DI DESA RENGGING, JEPARA”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), pp. 291-298. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i3.1421>.
- Neuferest, Ernst” *Data Arsitek 1*”, (Jakarta ,Airlangga :1996) Hal.14
- Egan, Concept in Thermal Comfort, 1975. Elemen Arsitektur sebagai pelindung matahari Diakses pada tanggal 23 oktober 2019
- Neuferest, Ernst” *Data Arsitek 2*”, (Jakarta ,Airlangga :1996) Hal.65
- Ashadi, “Peradaban Dan Arsitektur Modern”(Jakarta,arsitektur umj press:2016)hal 143
- Neuferest, Ernst” *Data Arsitek 2*”, (Jakarta ,Airlangga :1996) Hal.39
- Ibid Hal 39
- Ibid Hal 56
- Ibid Hal 100
- Mangunwijaya, Pengantar Fisika Bangunan, hal. 117 diakses pada tanggal 25 maret 2020
- <http://www.google.co.id/search?q=pit+stop&espv> diakses pada tanggal 25 oktober 2019
- <http://www.google.co.id/search?q=podium+juara&espv> diakses pada tanggal 26 oktober 2019

FIA, Circuit Drawing Format 3.0, 2000 :
bloc_starting_grid.dwg diakses pada
tanggal 12 oktober 2019
[http://www.gizmag.com/ducati-factory-
photos-pictures](http://www.gizmag.com/ducati-factory-photos-pictures) diakses pada tanggal 26
Oktober 19
[https://www.youtube.com/watch?v=UDu9D6
KzoAU](https://www.youtube.com/watch?v=UDu9D6KzoAU)) diakses pada tanggal 26 Oktober
2019
www.terasbilly.wordpress.com diakses pada
tanggal 26 Oktober 2019
[http://BPS Wonosobo.com](http://BPSWonosobo.com) 2019 diakses pada
tanggal 28 Oktober 2019
Bappeda Wonosobo bakab.go.id , diakses
pada tanggal 20 Januari 2020
www.googlemaps, 2019 diakses pada tanggal
20 Januari 2020
[arsitektur.kontemporer.com.](http://arsitektur.kontemporer.com), 2020 diakses
pada tanggal 20 Januari 2020